



HUBUNGAN MANUSIA DAN PENDIDIKAN

- (1) Konsep Manusia dalam Al-Qur'an;
- (2) Kajian Terminologis tentang Konsep Manusia;
- (3) Tugas dan Fungsi Manusia;
- (4) Potensi Manusia;
- (5) Peran dan Fungsi Pendidikan;

Manusia Perspektif Al-Quran

Manusia adalah makhluk yang berakal budi
(mampu menguasai makhluk lain)

Dalam bahasa Inggris disebut *man* (asal kata dari bahasa Anglo-Saxon, *mann*). bisa dikaitkan dengan *mens* (Latin),
yang berarti 'ada yang berpikir'.

Dan akhirnya, *homo* dalam bahasa Latin berarti 'orang yang dilahirkan di atas bumi'. 'homo sapiens' adalah manusia mempunyai potensi berpikir dan kebijaksanaan.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia telah cukup jelas mengetengahkan konsep manusia, yang untuk memahaminya dapat menggunakan dua cara. *Pertama*, dengan menelusuri arti kata-kata yang digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan makna manusia (kajian terminologis). *Kedua*, menelusuri pernyataan al-Qur'an yang berhubungan dengan kedudukan manusia dan potensi yang dimilikinya;

KAJIAN TERMINOLOGIS

Secara terminologis, ungkapan yang dipergunakan al-Qur'an untuk menunjukkan konsep manusia terdiri atas tiga kategori, yaitu: a) *al-insân*, *al-ins*, *unas*, *al-nâs*, *anâsiy* dan *insiy*; b) *al-basyar*; dan; c) *Banû âdam* dan *dzurriyyah âdam*.

Secara umum, kata *al-Insan* berarti manusia. Dari kajian morfologis diperoleh pengertian bahwa kata *insân* mengandung makna konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat keramahan dan kemampuan mengetahui yang sangat tinggi, atau dalam ungkapan lain, manusia merupakan makhluk kultural dan sosial.

Konsep manusia sebagai makhluk kultural terlihat dalam pernyataan al-Qur'an bahwa manusia dilengkapi dengan sarana pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan dan budi sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan meskipun dilahirkan dalam keadaan tidak tahu sama sekali seperti dikemukakan dalam leh QS. an-Nahl: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

KAJIAN TERMINOLOGIS

Konsep manusia sebagai makhluk sosial dipertegas oleh beberapa pernyataan al-Qur'an yang mengungkapkan tentang kejadian manusia dalam berbagai suku dan bangsa serta dimaksudkan agar mereka membentuk pergaulan hidup bersama (QS. al-Hujurât: 13), saling membantu dalam kebaikan (QS. al-Mâ'idah: 2), dan penegasan al-Qur'an tentang kebahagiaan manusia yang terkait dengan hubungan manusia dengan sesama-nya (QS. Âli 'Imrân: 112).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَتَّقُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

KAJIAN TERMINOLOGIS

Kata *al-basyar* dibentuk dari huruf bâ, syin dan râ yang bermakna nampaknya sesuatu dengan baik dan indah.

Dalam al-Qur'an, istilah *basyar* menunjukkan makna manusia pada aspek keberadaannya sebagai pribadi yang konkret, yang lebih menekankan pada aspek lahiriah manusia.

Sedangkan istilah *banû âdam* dan *dzurriyah âdam*, keduanya memiliki perbedaan dengan dua istilah sebelumnya. Keduanya merujuk kepada pengertian manusia karena dikaitkan dengan nama Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Tuhan dan mendapat penghormatan dari makhluk lainnya berdasarkan firman Allah dalam QS. al-Baqarah: 34.

Dari seluruh kajian terminologis di atas dapat dipahami bahwa istilah *insân* mengandung makna konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat keramahan dan kemampuan mengetahui yang sangat tinggi. Manusia merupakan makhluk sosial dan kultural; Istilah *basyar* menunjukkan makna manusia dengan tekanan yang lebih pada hakikatnya sebagai pribadi yang konkret, dan aspek lahiriah manusia; sedangkan istilah *banû âdam* dan *dzurriyah âdam* merujuk pada pengertian manusia karena dinisbahkan pada nama Adam sebagai manusia pertama.

TUGAS DAN FUNGSI MANUSIA

Tinjauan al-Qur'an terhadap konsep manusia bisa dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sudut pandang hubungan manusia dengan Allah SWT (*'abdullâh*) dan hubungan manusia dengan lingkungannya (*khalîfah allâh*).

Al-Qur'an telah menjelaskan eksistensi manusia sebagai *'abd* atau hamba Allah ini dalam klausa *liya'buduni* yang terdapat dalam QS, az-Zâriyât: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

kata *'abd* mengandung pengertian ibadah dalam makna penyerahan diri terhadap hukum-hukum Allah SWT yang menciptakannya. Melalui kata *'abd*, Allah SWT ingin menun-jukkan salah satu kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang mengemban tugas-tugas peribadahan.

TUGAS DAN FUNGSI MANUSIA

Sedangkan mengenai kedudukan manusia sebagai *khaliḥ* dapat kita temukan dalam QS. Fāthir: 39 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dalam kaitannya dengan kedudukan manusia sebagai *khaliḥ fī al-ardh* *Ensiklopedi Islam* mengemukakan pengertian bahwa kata *khaliḥ* berarti wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi; pengganti Nabi Muhammad saw. dalam fungsinya sebagai kepala pemerintahan. Lebih jauh lagi, *khaliḥ fī al-ardh* digambarkan sebagai kedudukan yang suci, yakni *zhill al-Allāh fī al-ardh* (bayang-bayang Allah di muka bumi).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

TUGAS DAN FUNGSI MANUSIA

Esensi makna dari kedudukan manusia sebagai '*abd Allah* meniscayakan adanya ketaatan, ketundukan dan kepatuhan manusia kepada Sang Pencipta. Sedangkan esensi makna dari kedudukannya sebagai *khalîfah* menunjukkan kebebasan dan kreatifitas dalam upaya membentuk kebudayaan, yang dalam konteks antropologi merupakan satu proses perwujudan eksistensi manusia.

POTENSI MANUSIA

Karakteristik yang dimiliki manusia dibagi ke dalam dua kategori besar.

Kategori pertama meliputi karakteristik inheren yang secara langsung terdapat dalam diri manusia. Bagian ini meliputi *fithrah*, *kesatuan ruh dan jasad*, *kemampuan berkehendak* dan *potensi akal*. Kategori kedua meliputi sejumlah kelengkapan yang mendukung karakteristik pertama, termasuk di dalamnya *alam semesta* dan *petunjuk hidup berupa agama*.

Karakteristik pertama manusia yang disebutkan secara jelas dalam al-

Qur'an adalah *fithrah*. Kata *fithrah* dalam leksikologi bahasa Arab mengandung beberapa pengertian, seperti *asal kejadian*, *kesucian* dan *agama yang benar*. *fithrah* dengan arti agama yang benar atau agama Allah bisa kita temukan dalam ungkapan al-Qur'an yang terdapat dalam QS. ar-Rûm: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

POTENSI MANUSIA

- Sedangkan pengertian *fithrah* yang berarti *kesucian*, terdapat dalam hadits yang menyebutkan bahwa semua bayi terlahir dalam keadaan *fithrah*, atau dalam keadaan suci, kedua orangtuanya menjadikannya sebagai pemeluk Yahudi, Nasrani atau Majusi.
- Sementara *fithrah* dengan arti *asal kejadian* memiliki sinonim dengan kata '*ibdâ*' dan *khalq*. *Fithrah* manusia dalam asal kejadiannya, sebagaimana ketika diciptakan Allah, menurut ajaran Islam adalah bebas dari noda dan dosa seperti bayi yang baru lahir dari perut ibunya.
- Fithrah dalam arti asal kejadian juga dihubungkan dengan pernyataan seluruh manusia sewaktu di alam barzakh yang mengakui ketuhanan.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

POTENSI MANUSIA

Menurut Ibn Taimiyah, pengertian fithrah tidak hanya terbatas pada karakteristik yang bersifat keagamaan, namun lebih jauh lagi mengandung tiga daya kekuatan, yaitu daya intelek (*quwwah al-'aql*), yang merupakan potensi dasar yang dimiliki manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, daya ofensif (*quwwah al-sahwah*), yaitu potensi dasar yang dimiliki manusia untuk menginduksi objek-objek yang menyenangkan dan bermanfaat, dan daya defensif (*quwwah al-gadhab*), yaitu potensi dasar yang dapat menghindarkan manusia dari segala perbuatan yang membahayakan dirinya.

Kedua, karakteristik manusia dalam al-Qur'an adalah kesatuan jasad dan ruh dalam diri manusia. Jasad atau *al-jism* merupakan bagian raga atau badan manusia yang berasal dari tanah. Jasad sering dipandang sebagai pusat kemunculan kebutuhan-kebutuhan kepuasan semata, seperti kebutuhan biologis akan minum, makan dan kebutuhan seksual.

POTENSI MANUSIA

Ketiga, karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kemampuannya untuk berkehendak secara bebas (*free will*) dalam menentukan tingkah dan perilaku kehidupannya. Hal ini didasarkan atas surat al-Kahfi ayat 29 yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ
فَلْيُكْفُرْ

Keempat, karakteristik manusia yang lainnya adalah akal. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan fungsi akal dan dorongan untuk menggunakan akal sebagai alat untuk mengetahui dan bertindak. Ada beberapa kata bahasa Arab yang sering digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan makna akal atau pikir seperti *`aqala*, *faqiha*, *dabbara*, *tafakkara*, dan *tadzak-kara*.

PERAN PENDIDIKAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, hal itu disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, di mana pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan 'memanusiakan manusia', Pada pengertian lain 'pendidikan' diartikan sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan manusia yang bertujuan untuk mendewasakan manusia, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri. Manusia sangat memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya.

FUNGSI PENDIDIKAN

Fungsi pendidikan adalah mengupayakan penumbuhan potensi dasar yang dimiliki anak didik, memelihara, mengembangkan serta meningkatkan budaya dan lingkungan, serta membantu manusia dalam mengoptimalkan hasil interaksi potensi yang dimilikinya dengan budaya yang berkembang sehingga tercipta kepribadian yang utama.

TUGAS DI RUMAH
DIKUMPULKAN MINGGU
DEPAN!

Tulis beberapa ayat al-
Qur'an yang berhubungan
dengan konsep manusia...

*Your Lecturer
with some one He he*



Dadah bye bye.....
See you again